



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10009-10016

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pengelolaan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji pada SKPD Kabupaten Kapuas

Jhony Fahrin Sapar, Asruni

STIE Pancasetia

jhonyfahrinsapar@gmail.com, asruni09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pengelolaan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Gaji (Simgaji) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kapuas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi penggajian aparatur sipil negara, serta masih ditemukannya berbagai kendala teknis, kualitas informasi, dan aspek manajerial dalam implementasi aplikasi Simgaji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausalitas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator SIM Gaji pada SKPD Kabupaten Kapuas, dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, serta dilakukan pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pengelolaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas, baik secara simultan maupun parsial. Variabel Kualitas Aplikasi Sistem terbukti memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, karena sistem yang andal, stabil, dan mudah digunakan sangat menentukan kelancaran proses pembuatan daftar gaji PNS. Sementara itu, Kualitas Informasi yang akurat dan relevan serta Kualitas Pengelolaan yang baik berperan penting dalam memastikan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tanpa dukungan sistem yang berkualitas, informasi tidak dapat dihasilkan secara optimal, dan pengelolaan aplikasi tidak dapat berjalan secara efektif.

Kata kunci: Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pengelolaan, Kinerja Pengelolaan Aplikasi

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang mendominasi sehingga instansi pemerintah ikut serta seiring dengan zaman. Dalam era globalisasi ini, semakin banyak instansi pemerintah yang memprioritaskan pemanfaatan teknologi dalam proses pengelolaan keuangan. Instansi memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan proses penggajian Pegawai Negeri Sipil. Pemilihan dan penggunaan teknologi informasi dalam proses otomatisasi menjadi prioritas utama suatu instansi pemerintah.

Sistem informasi merupakan suatu bentuk kebutuhan bagi entitas dalam menjalankan organisasinya. Pada sektor pemerintahan, sudah banyak menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam penyelenggaraan pemerintah untuk mencapai sasaran yang akan dicapai. Hal tersebut termasuk dalam aktivitas pengelolaan keuangan.

Satu dari sekian cara memanfaatkan kemajuan teknologi yakni dengan adanya aplikasi SIM Gaji yang di rilis oleh PT Taspen dengan pemerintah daerah sebagai pelaksananya. Penerapan aplikasi ini bertujuan untuk menggabungkan proses pencatatan, pengurutan, peringkasan dan pelaporan data terkait dengan keuangan entitas dalam menghasilkan informasi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan, mempercepat dan mempermudah dalam pelaksanaan pengawasan pemerintah khususnya Kabupaten Kapuas. Sistem yang dapat dimanfaatkan manajemen yaitu sistem akuntansi penggajian.

Analisis Pengaruh Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pengelolaan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji pada SKPD Kabupaten Kapuas

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kapuas menerapkan SIM Gaji dalam proses penggajian Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sistem akuntansi penggajian dapat menyelesaikan semua penyimpangan dalam menghitung serta membayar gaji. Sistem penggajian didesain oleh pemerintah dalam memproses gaji pegawai melalui prosedur pembayaran yang mudah digunakan dan dapat dilakukan pada saat pembayaran gaji pegawai.

Kualitas aplikasi sistem menfokuskan pada kinerja komponen sistem informasi yaitu seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, basis data, jaringan komunikasi, data, aktivitas, jaringan dan teknologi dari sistem informasi dalam menghasilkan informasi untuk para pengguna. Kualitas aplikasi sistem dapat dilihat pada informasi finansial yang diterima oleh para pengguna apakah telah mencukupi atau bahkan melebihi dari yang dibutuhkan (Setiawan Awan,dkk 2022 : 43).

Kualitas Informasi hal yang sangat penting dalam organisasi. Kualitas informasi dihasilkan dari sebuah sistem informasi dalam instansi ataupun instansi sehingga dalam perancangan sistem informasi terdapat tujuan utama yang ingin dicapai yaitu kualitas informasi yang dihasilkan. Sistem dengan kecanggihan tinggi tetapi informasi yang dihasilkan tidak berkualitas berarti sistem informasi tersebut tidak bermanfaat bagi pengguna.

Informasi yang diperoleh dari aplikasi simgaji haruslah informasi yang berkualitas, sehingga aplikasi tersebut dapat memperoleh berbagai manfaat dari informasi. Informasi yang berkualitas menunjukkan bahwa informasi yang disajikan sesuai harapan pengguna dan memenuhi atau melebihi apa yang dibutuhkan para pengguna atas informasi tersebut (Setiawan Awan,dkk 2022 : 47)

Pengelolaan sistem informasi adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari studi manajemen, pengelolaan sistem informasi merupakan faktor kunci bagi keberhasilan manajemen. Dengan tertatanya sistem ke arah yang lebih baik lagi tentunya mempunyai nilai positif bagi perkembangan organisasi. Pengguna informasi akan semakin percaya dan yakin terhadap produk yang dihasilkan. Dan tentunya tidak akan pindah ke lain organisasi. Manajer yang baik dan handal mempunyai tanggung jawab yang berat dalam mengelola organisasinya. Organisasi yang besar dan hebat memiliki manajer-manajer yang handal dan hebat dengan ide dan inovasi yang selalu mengikuti perubahan lingkungan usaha.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan aplikasi Simgaji masih terbatas, terutama dalam konteks pemerintahan daerah. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kinerja aplikasi secara umum, namun belum secara spesifik meneliti interaksi ketiga variabel utama kualitas aplikasi sistem, kualitas informasi, dan kualitas pengelolaan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan aplikasi di sektor pemerintahan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengukur kualitas sistem dan informasi dalam konteks aplikasi bisnis atau sektor swasta, sementara pengelolaan aplikasi dalam lingkup pemerintahan daerah memiliki karakteristik yang berbeda, seperti regulasi yang lebih kompleks, keterbatasan anggaran, serta tantangan dalam implementasi teknologi di lingkungan birokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis bagaimana ketiga faktor utama kualitas aplikasi sistem, kualitas informasi, dan kualitas pengelolaan secara simultan maupun parsial mempengaruhi kinerja pengelolaan aplikasi Simgaji pada SKPD Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis dan akademis, terutama dalam perbaikan tata kelola sistem informasi pemerintahan daerah.

Penilaian kinerja merupakan sebuah sistem yang digunakan dalam menilai maupun mengetahui sejauh mana seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya secara menyeluruh. Penilai tersebut termasuk dalam bentuk evaluasi dimana hasil penilaian akan menjadi dasar pengambilan keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai pada program yang dijalankan maupun kemampuan pegawai (Saputra & Fadila 2020:10). Melalui penilai kinerja ini maka kinerja pengelolaan aplikasi sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja operator Simgaji saat menggunakannya

Penggunaan aplikasi SIMGaji (Sistem Informasi Manajemen Gaji) di Indonesia mengacu pada beberapa peraturan yang mengatur tentang pengelolaan gaji, administrasi kepegawaian, dan sistem informasi keuangan di instansi pemerintah. Berikut adalah beberapa peraturan yang menjadi acuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS). Peraturan ini mengatur pengelolaan pegawai negeri sipil, termasuk penggajian, tunjangan, dan administrasi terkait yang dapat dikelola melalui aplikasi SIMGaji. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 202/PMK.05/2020 Tentang Tata Cara Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang Dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. PMK ini

mengatur sistem pembayaran dan administrasi gaji PNS yang menjadi dasar penggunaan aplikasi SIMGaji untuk memproses dan melaporkan gaji pegawai. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) yang mengatur standar dan prosedur manajemen kepegawaian, termasuk pengelolaan gaji dan tunjangan yang sering kali diintegrasikan dalam aplikasi SIMGaji.

Surat edaran Bupati Kapuas Nomor : 800.1.10.3/391/BPKAD.2023 Aplikasi SIMGaji mulai berlaku dan digunakan di Kabupaten Kapuas pada 1 maret tahun 2023. Implementasi SIMGaji di Kabupaten Kapuas bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data gaji, tunjangan, dan administrasi kepegawaian bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan pemerintahan daerah. Penggunaan SIMGaji di Kabupaten Kapuas mendukung efisiensi dalam pengelolaan penggajian, memastikan ketepatan dan transparansi dalam proses pembayaran gaji pegawai, serta mempermudah pembuatan laporan keuangan yang diperlukan oleh instansi pemerintah.

Gaji pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kapuas, Gaji pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kapuas didasarkan pada regulasi pemerintah yang mengacu pada peraturan tentang penggajian aparatur sipil negara. Besaran gaji pokok ditentukan berdasarkan golongan dan masa kerja, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku. Selain itu, pegawai juga menerima berbagai tunjangan, seperti tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, tunjangan keluarga, serta tunjangan lain yang diberikan sesuai dengan kebijakan daerah dan kemampuan anggaran. Pembayaran gaji bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai, pemerintah daerah dapat memberikan tambahan penghasilan pegawai (TPP) berdasarkan evaluasi kinerja dan kebijakan daerah. Dengan sistem penggajian yang terstruktur ini, diharapkan pegawai di SKPD Kabupaten Kapuas dapat bekerja lebih profesional dan optimal dalam menjalankan tugas pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat. Seperti di daerah lainnya di Indonesia, ditentukan berdasarkan beberapa peraturan yang mengatur penggajian PNS dan pegawai daerah. Gaji pegawai SKPD di Kabupaten Kapuas pada dasarnya mengacu pada: Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 2024 tentang Perubahan Kesembilan Belas atas Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2001 tentang Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil. PP ini mengatur besaran gaji pokok PNS berdasarkan golongan dan masa kerja. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kapuas tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang menetapkan anggaran untuk gaji pegawai di lingkungan pemerintahan daerah. Dalam APBD, terdapat alokasi anggaran yang digunakan untuk membayar gaji pegawai, termasuk tunjangan, fasilitas, dan penghasilan lainnya. Tunjangan kinerja ini sering kali menjadi tambahan penghasilan selain gaji pokok. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang mengatur tentang pengelolaan keuangan daerah dan penggajian PNS di daerah, termasuk mekanisme pemberian gaji dan tunjangan lainnya.

Aplikasi SIMGaji di Kabupaten Kapuas digunakan di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kapuas. Aplikasi ini diterapkan untuk mempermudah pengelolaan penggajian, untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) SKPD.

Mekanisme penggunaan SIMGaji (Sistem Informasi Manajemen Gaji) di Kabupaten Kapuas, atau di instansi pemerintah lainnya, biasanya melibatkan beberapa langkah yaitu Input Data Kepegawaian, Penetapan Gaji Pokok dan Tunjangan, Penghitungan Potongan dan Tunggakan, Pengelolaan Pembayaran, Pencetakan Slip Gaji, Laporan Keuangan, Integrasi dengan Sistem Lain, Pemantauan dan Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di SKPD Kabupaten Kapuas, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah unit kerja pemerintah daerah yang bertugas melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan di tingkat kabupaten atau kota yang memiliki tugas Membantu Bupati dalam merumuskan kebijakan sesuai bidang masing-masing, Mengelola perencanaan strategis untuk mendukung pembangunan daerah, Melaksanakan program sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Mengimplementasikan kebijakan di sektor tertentu, misalnya kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, lingkungan hidup, dll.

Namun saat ini diketahui bahwa pada SKPD Kabupaten Kapuas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji, Dimana kinerja pengelola entah itu dari segi aplikasi maupun sumber daya manusia yang kurang maksimal. Saat dilakukan observasi Kembali, terjadi permasalahan pada kualitas aplikasi sistem dimana Aplikasi tidak diperbarui secara berkala, sehingga menjadi tidak sesuai dengan teknologi baru atau kebutuhan yang berkembang, Desain UI/UX yang kurang membuat pengguna kesulitan mengoperasikan aplikasi, terutama bagi operator yang tidak terbiasa dengan teknologi dan Simgaji tidak terintegrasi dengan baik dengan aplikasi lain, seperti sistem kepegawaian (SIMPEG) atau sistem akuntansi keuangan daerah.

Permasalahan pada kualitas informasi Meskipun aplikasi SIMGAJI telah dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam pengelolaan gaji pegawai, masih terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas informasi yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya. Terkadang, terjadi ketidaksesuaian antara informasi yang ditampilkan dengan data sebenarnya, seperti kesalahan dalam nominal gaji, tunjangan, atau potongan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pembayaran. Selain itu, kelengkapan informasi masih menjadi kendala, di mana beberapa detail administratif tidak sepenuhnya tersedia dalam aplikasi, sehingga pegawai harus mencari sumber lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Relevansi informasi juga menjadi perhatian, karena dalam beberapa kasus, terdapat elemen yang kurang penting atau justru ada informasi esensial yang belum ditampilkan. Ketepatan waktu dalam pembaruan data juga belum optimal, menyebabkan pegawai tidak selalu mendapatkan informasi terkini terkait kebijakan penggajian. Konsistensi informasi di berbagai saluran masih menjadi tantangan, di mana terkadang terdapat perbedaan antara data yang ditampilkan dalam SIMGAJI dengan dokumen manual atau sumber lainnya, yang dapat menimbulkan kebingungan. Selain itu, aksesibilitas sistem juga masih mengalami kendala teknis seperti gangguan server atau keterbatasan jaringan, yang menghambat pengguna dalam mengakses informasi secara real-time. Terakhir, penyajian informasi dalam aplikasi terkadang kurang mudah dipahami oleh semua pengguna, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sistem digital atau istilah teknis dalam pengelolaan gaji. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas informasi dalam SIMGAJI agar dapat lebih optimal dalam mendukung pengelolaan gaji pegawai secara efisien dan akurat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Kuncoro dalam Maria Ester Yellyta 2023 : 30). Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berupa angka dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Sugiyono, 2018:7).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator SIM gaji SKPD Kabupaten Kapuas yang berjumlah 44 orang. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel sebanyak 44 orang operator SKPD Kabupaten Kapuas.3.

3. Hasil dan Diskusi

Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Pengelolaan berpengaruh simultan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Pengelolaan berpengaruh simultan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas, maka hipotesis diterima

Dalam era digital, penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan data keuangan, seperti sistem informasi manajemen gaji (Simgaji), menjadi kebutuhan utama bagi organisasi pemerintah, termasuk SKPD Kabupaten Kapuas. Fenomena yang muncul di Kabupaten Kapuas adalah perlunya peningkatan kinerja pengelolaan aplikasi Simgaji agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengguna. Masalah yang sering ditemui mencakup: Kurangnya keandalan aplikasi yang menyebabkan hambatan dalam operasional seperti aplikasi ini hanya bisa di digunakan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah, Kualitas informasi yang kurang relevan dan tidak akurat seperti pemotongan pajak Pph 21 Ter PNS, Manajemen pengelolaan aplikasi yang kurang optimal sehingga mengganggu kelancaran proses administrasi gaji.

Resource-Based View (RBV) Theory (Barney, 2019) Teori ini menjelaskan bahwa sumber daya organisasi, termasuk teknologi dan manajemen, dapat menciptakan keunggulan kompetitif jika dikelola dengan baik. Dalam hal ini, kualitas aplikasi dan pengelolaan menjadi sumber daya penting yang berkontribusi pada peningkatan kinerja SKPD.

Sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2020) Studi di sektor keuangan daerah menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam proses penggajian, mendukung peningkatan kinerja aplikasi berbasis TI.

Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Pengelolaan berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Kualitas Aplikasi Sistem berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kualitas Aplikasi Sistem berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas, maka hipotesis diterima

Pada SKPD Kabupaten Kapuas, aplikasi Simgaji sering kali menghadapi kendala teknis, seperti error pada fitur tertentu karena tidak meng-update aplikasinya, beberapa operator masih membiasakan diri serta mengingat masing-masing fungsi navigasi yang ada, terdapat satu kasus di salah satu SKPD yang menyelesaikan masalah tersebut membutuhkan beberapa hari penyelesaian. Hal ini dapat menghambat operasional sehari-hari dalam pengelolaan administrasi gaji.

DeLone and McLean *Information Systems Success Model* (2019) Dimensi kualitas sistem menekankan aspek keandalan, responsivitas, dan kemudahan penggunaan sistem sebagai elemen utama yang memengaruhi keberhasilan sistem informasi.

Sejalan dengan penelitian Arifin et al. (2021) yang menyatakan bahwa Dalam studi sektor pemerintahan di Indonesia, kualitas aplikasi sistem ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan data keuangan.

Kualitas Informasi berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kualitas Informasi berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Dalam konteks aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas, sering kali data yang dihasilkan oleh sistem tidak akurat atau tidak relevan dengan kebutuhan pengguna karena pernah terdapat satu kasus yang di akibatkan oleh tunjangan auditor tidak sesuai dengan besaran tunjangan yang ada di Peraturan Pemerintah sehingga memengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan administrasi gaji.

DeLone and McLean Information Systems Success Model (2019), Kualitas informasi meliputi keakuratan, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informasi yang berkualitas tinggi akan mendukung kinerja pengelolaan.

Supriyanto et al. (2020) Penelitian pada sektor pemerintah daerah di Indonesia menemukan bahwa kualitas informasi signifikan memengaruhi pengelolaan administrasi berbasis teknologi.

Kualitas Pengelolaan berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kualitas Pengelolaan berpengaruh parsial terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas, maka hipotesis diterima

Manajemen pengelolaan aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi operator, keterbatasan dalam pengelolaan infrastruktur IT , serta lambatnya respons terhadap perbaikan atau pembaruan sistem.

IT Governance Framework (Weill and Ross, 2019) Kualitas pengelolaan teknologi informasi yang baik dapat memastikan sistem berjalan secara optimal dan mendukung kebutuhan organisasi.

Sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2021) yang menyatakan bahwa Penelitian di Indonesia menyoroti bahwa kualitas pengelolaan aplikasi sangat menentukan kinerja organisasi yang menggunakan sistem informasi untuk operasional sehari-hari.

Kualitas Aplikasi Sistem berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kualitas Aplikasi Sistem berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji Pada SKPD Kabupaten Kapuas, maka hipotesis diterima.

Sistem dalam sebuah aplikasi, seringkali dianggap sebagai otak yang mengendalikan seluruh operasi dan interaksi. Sama seperti tubuh manusia yang memerlukan sistem organ yang bekerja sama dengan baik, sebuah aplikasi juga sangat bergantung pada sistem untuk dapat berfungsi secara optimal. Sistem juga merupakan fondasi di mana aplikasi dibangun. Bayangkan sebuah gedung tanpa pondasi yang kuat, pasti akan mudah runtuh. Begitu pula dengan aplikasi, tanpa sistem yang kokoh, aplikasi akan mudah mengalami gangguan, crash, atau bahkan tidak berfungsi sama sekali

Dalam implementasi aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas, masalah yang muncul adalah aplikasi ini memiliki tata letak dan navigasi yang lumayan banyak sehingga beberapa operator perlu memahami dan membiasakan diri terhadap tata letak tersebut. Walaupun memiliki tata letak yang lumayan banyak, operator masih dapat memahami masing-masing navigasi yang ada sehingga proses pembuatan daftar gaji PNS berjalan dengan lancar. Sesuai hasil dari pengisian kuesioner dan juga wawancara terhadap para operator Simgaji bahwa hanya beberapa masalah kecil yang mereka hadapi pada saat melakukan penginputan gaji para PNS, sehingga pengelola SIMGAJI dapat dengan cepat memperbaiki permasalahan tersebut.

Implementasi aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas, masalah yang bisa muncul adalah rendahnya keandalan sistem yang menyebabkan terhambatnya proses pengelolaan data gaji. Gangguan teknis: Sistem sering mengalami error sehingga memperlambat proses administrasi. Kurangnya user-friendliness: tata letak yang kurang intuitif menyulitkan pengguna dalam mengakses dan mengolah data gaji. Kecepatan pemrosesan: Waktu respon aplikasi yang lambat menyebabkan ketidakpuasan pengguna dan memengaruhi kinerja. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kualitas aplikasi sistem sangat penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan gaji di SKPD.

Kualitas aplikasi sistem, khususnya dalam hal pengelolaan aplikasi Simgaji pada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Kapuas, berpengaruh dominan terhadap kinerja pengelolaan aplikasi tersebut karena beberapa faktor penting, antara lain:

1. Kemudahan Penggunaan: Aplikasi yang memiliki kualitas baik akan memiliki antarmuka yang user-friendly (mudah digunakan). Jika aplikasi Simgaji mudah digunakan, pegawai atau pengguna aplikasi di SKPD akan lebih cepat dan efisien dalam mengelola data gaji, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pengelolaan.
2. Keandalan dan Kestabilan: Aplikasi yang memiliki kualitas tinggi biasanya lebih stabil dan jarang mengalami gangguan atau crash. Keandalan aplikasi Simgaji memastikan bahwa data penggajian dapat diproses tanpa kesalahan atau keterlambatan, mengurangi risiko kesalahan pembayaran gaji, dan memastikan akurasi laporan.
3. Keamanan Data: Kualitas aplikasi juga berhubungan dengan seberapa baik aplikasi tersebut melindungi data sensitif, seperti data gaji pegawai. Aplikasi yang berkualitas akan memiliki sistem keamanan yang baik untuk menghindari kebocoran atau penyalahgunaan data, yang penting dalam pengelolaan gaji dan administrasi.
4. Kecepatan Pemrosesan: Aplikasi yang baik akan memproses data dengan cepat, yang sangat penting dalam pengelolaan gaji yang melibatkan banyak data pegawai. Kecepatan pemrosesan membantu mempercepat penyelesaian tugas administrasi terkait gaji, dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan dan dokumen terkait.
5. Fitur yang Memadai: Aplikasi Simgaji yang berkualitas akan memiliki fitur-fitur lengkap yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan gaji di SKPD. Fitur seperti pengelolaan potongan gaji, tunjangan, dan laporan keuangan harus dapat diakses dengan mudah dan berfungsi sesuai kebutuhan. Ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data gaji.

6. Pemeliharaan dan Pembaruan Aplikasi: Aplikasi dengan kualitas baik akan lebih mudah untuk dipelihara dan diperbarui. Dalam konteks pengelolaan gaji, pembaruan sistem yang cepat dan tepat waktu akan menjamin bahwa aplikasi tetap relevan dan sesuai dengan peraturan serta kebijakan terbaru.
7. Pengurangan Kesalahan Manusia: Aplikasi yang dirancang dengan baik dapat meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia. Misalnya, sistem otomatisasi dalam aplikasi Simgaji dapat mengurangi kemungkinan kesalahan penghitungan atau penginputan data, yang sangat penting dalam pengelolaan penggajian.

Karena faktor-faktor di atas, kualitas aplikasi sistem Simgaji yang baik sangat memengaruhi efisiensi, keandalan, dan akurasi pengelolaan gaji, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kinerja keseluruhan di SKPD Kabupaten Kapuas.

Fit-Viability Model (Goodhue and Thompson, 2019) Efektivitas sistem informasi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik sistem dengan tugas pengguna. Dalam konteks aplikasi Simgaji, sistem berkualitas tinggi harus mampu memenuhi kebutuhan spesifik pengelolaan administrasi gaji secara optimal.

Sejalan dengan penelitian Arifin et al. (2021) Penelitian pada sektor publik di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas aplikasi sistem memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja pengelolaan dibandingkan variabel lain seperti kualitas informasi atau layanan.

Berdasarkan fenomena, teori, dan penelitian terdahulu, Kualitas Aplikasi Sistem dapat disimpulkan sebagai variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji pada SKPD Kabupaten Kapuas. Sistem yang andal, cepat, dan mudah digunakan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga mendorong kepuasan pengguna dalam pengelolaan administrasi gaji. Hal ini menunjukkan pentingnya prioritas peningkatan kualitas sistem untuk mencapai kinerja optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena lapangan, serta dukungan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aplikasi Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pengelolaan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Aplikasi Simgaji pada SKPD Kabupaten Kapuas, dengan Kualitas Aplikasi Sistem sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang andal, stabil, mudah digunakan, cepat dalam pemrosesan, serta didukung fitur yang memadai dan pembaruan yang berkelanjutan menjadi fondasi utama keberhasilan pengelolaan Simgaji, karena secara langsung memengaruhi efisiensi, akurasi, dan kelancaran administrasi gaji. Selain itu, kualitas informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap turut mendukung pengambilan keputusan yang tepat, sementara kualitas pengelolaan yang baik—melalui pelatihan operator, pengelolaan infrastruktur TI, dan respons perbaikan sistem—menjamin keberlangsungan dan optimalisasi penggunaan aplikasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja pengelolaan Aplikasi Simgaji di SKPD Kabupaten Kapuas perlu memprioritaskan penguatan kualitas sistem aplikasi tanpa mengesampingkan perbaikan kualitas informasi dan pengelolaan, agar tercapai pengelolaan gaji yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta regulasi yang berlaku.

Referensi

1. Anwar Prabu Mangkunegara (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
2. Armstrong, Michael. (2006). A Handbook of Human Resource Management. Practice Edition. London: Kogan Page.
3. Awan Setiawan., dkk. (2022). Strategi Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Informasi di Perguruan Tinggi. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
4. B. Romney, M., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting. Information Systems (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
5. Dandago, K.I., Rufai, A.S., et al. 2014. Information Technology and Accounting Information System in the Nigerian Banking Industry. Asian Economic and Financial Review, 4, 655-670.
6. DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. Information Systems Research, 3(1), 60–95.
7. Efferi, Adri. 2020. Manajemen Pendidikan. Depok: Rajawali Press. Page 2.
8. Farhan, M., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, Dan Kualitas Laporan Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (studi Kasus: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat). eProceedings of Management, 6(2). Diambil Kembali dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/10230/10086>
9. Fatmawati, A., Christina, B. A., & Murtiasri, E. (2022). Analisis Kesuksesan SIAP BOS (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah) di Kabupaten Blora. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS). Diambil Kembali dari <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/viewFile/3620/108070>

10. Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
11. Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
12. Habibi, Roni dan Riki Karnovi. 2020. *Tutorial Membuat Aplikasi Sistem Monitoring Terhadap Job Desk Operational Human Capital (OHG)*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
13. Henry, Fayol. (1916). *Administration Industrielle et Generale*.
14. Juingsih. 2024. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Plant 12 Tarjun*. (Skripsi Sarjana, Pascasetia).
15. Kaplan, Robert S. dan Norton, David P. (1996). *Balanced Scorecard, Menerjemahkan Strategi Menjadi Aksi*, Alih Bahasa : Peter R.
16. Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
17. Maelani, P., Lestari, D. M., & Taufik, M. I. (2021). Pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kualitas informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Studi Kasus pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2). <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/download/4402/2379>
18. McCall, J. A. et all. (2001). "Factor in Software Quality Concept and Definitions of. Software Quality." New York. Grifis Air Force Base.
19. Milkovich, George. T, Newman, J. M. (2008). *Compensation*. New York : The Mc. Graw-Hill Companies, inc.
20. Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
21. PT Taspen (Persero). (2016). *Laporan Tahunan 2016*. PT Taspen (Persero).
22. Prayanthi, I., Lompoliu, E., & Langkedeng, R. D. (2020). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan perceived usefulness terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.60090/kar.v1i2.475.1-11>
23. Pressman, Roger S, (2010). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi* (Buku Satu), Andi, Yogyakarta
24. Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. (2016). *Manajemen*. Jilid 1 Edisi 13. Alih. Bahasa: Bob Sabran dan Devri Barnadi P. Jakarta: Erlangga
25. Saputra, M.H.K, & Fadila. (2020). *Panduan Pembuatan Aplikasi Monitoring Dan Penilaian Kinerja Pengembangan Talent Pada Instansi*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Pembuatan_Aplikasi_Monitoring_Da/G2bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+pengelolaan+aplikasi&pg=PA10&printsec=frontcover
26. Zamzami, F,dkk. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?id=tMXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sistem+informasi+akuntansi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjA5aKT65qKAX01TgGHeQCAlIQuwV6BAgMEAk#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi&f=false
27. Setiawan, A, dkk. (2022). *Strategi Efektivitas Omplementasi Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Informasi Di Perguruan Tinggi*. Surabaya : Cipta Media Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Efektivitas_Implementasi_Sistem/6VxqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kualitas+informasi&pg=PA47&printsec=frontcover
28. Siska. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitasm dan Ukuran Instansi Terhadap Nilai Instansi. *Management dan Accounting Expose* 2(1): 1-9.
29. Stair, Ralph M dan George W. Reynolds. (2010). *Principles of Information Systems*, Ninth Edition. USA: Course Technolog
30. Stephen A. Moscovice & Mark G. Simkin. 1984, *Accounting Information Systems Concept and Practice for Effective Decision Making*, Second Edition, John Wiley & Son, New York
31. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
32. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
33. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
34. Sutrisno, Melania., Fredy jayen., Firda Nosita., dan Tina Lestari. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Banjarmasin* : Pancasetia.
35. Turban, E., Aronson, J.E., Liang, T.P., Sharda, R. (2011). *Decision Support and Business Itelligence Systems*. 8th Edition. New Jersey : Prentice Hall, Inc
36. Terry, G. R. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia: Jakarta.
37. Turner, M. C., Chen, Y., Krewski, D., Ghadirian, P., Thun, M. J., & Calle, E. E. (2006). Turner et al. reply [3]. *American Journal of Epidemiology*. <https://doi.org/10.1093/aje/kwj066>
38. Wang, Richard Y., and Diane M. Strong. (1996). Beyond Accuracy: What Data Quality Means to Data Consumers. *Journal of Management Information System*,12 (4):5-34.
39. Widya, A. (2023). *Analisis Pengelolaan Dana Pensiun di PT Taspen (Persero)*. PT Taspen (Persero)
40. Yellyta, M.E. 2023. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Informasi Laporan Keuangan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong*. (Skripsi Sarjana, Pascasetia).
41. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
42. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2001 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil
43. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 202/PMK.05/2020 Tentang Tata Cara Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang Dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
44. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2024 turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2001 tentang peraturan gaji Pegawai Negeri Sipil
45. Surat edaran Bupati Kapuas Nomor: 800.1.10.3/391/BPKAD.2023